

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSELING TRANSAKSIONAL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SATU ATAP GEBANG

¹Nurul Hasanah, ²Widya Tri Utami, ³Irwan

[¹Nurul.psikologi07@gmail.com](mailto:Nurul.psikologi07@gmail.com)

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[²Pristianeliza@gmail.com](mailto:Pristianeliza@gmail.com)

Dosen STKIP Budidaya Binjai

³irwanmedan1960@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan konseling transaksional terhadap komunikasi interpersonal di masa pandemi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang yang berjumlah 66 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 sebanyak 36 siswa. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah angket siswa yang memiliki masalah tentang komunikasi interpersonal. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, 2) uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil rata-rata *pretest* sebesar 75.92 dan hasil rata-rata *posttest* meningkat menjadi 85.58 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 9.66. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh $t_{hitung} = 2.620$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2.028$, ketentuan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2.620 \geq 2.028$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga uji hipotesis dapat terbukti bahwa pendekatan konseling transaksional terbukti efektif meningkatkan komunikasi interpersonal di masa pandemi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang.

Kata kunci : Konseling Transaksional, Komunikasi Interpersonal, Pandemi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the transactional counseling approach to interpersonal communication during the pandemic in Class VIII students of SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang. This type of research is experimental research. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang, totaling 66 students. The sample in this study were 36 students of class VIII-1. The instrument used to collect data is a questionnaire of students who have problems with interpersonal communication. The data analysis used by the researcher is as follows: 1) instrument test, namely validity test and reliability test, 2) prerequisite test, namely normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results showed that from the results of the t-test using the SPSS program, it can be seen that the average pretest result was 75.92 and the posttest average result increased to 85.58, a significant increase was 9.66. Based on the results of the test calculations obtained $t_{count} = 2.620$ then compared with $t_{table} 0.05 = 2.028$, the provisions of $t_{count} \geq t_{table}$ ($2.620 \geq 2.028$). This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, so that the hypothesis test can be proven that the transactional counseling approach is proven to be effective in improving interpersonal communication during the pandemic in class VIII students of SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang.

Keywords: Transactional Counseling, Interpersonal Communication, Pandemic

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia merupakan refleksi dari kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Manusia berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain. Mulyana (2001:41) “komunikasi merupakan sebuah kata yang abstrak dan memiliki sejumlah arti. Kata ”komunikasi” berasal dari bahasa Latin, yaitu *coommunis*, yang berarti ”sama” atau *communicare* yang berarti ”membuat sama”. Menurut Zulkarnain (2013:62) “komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama”. Sedangkan menurut Vardiansyah (2004:34) “komunikasi merupakan hal yang dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk menciptakan komunikasi yang efektif satu sama lain”. Komunikasi terdiri atas beberapa konteks, salah satu konteks komunikasi yang berkaitan langsung dengan hubungan antarmanusia adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka antara seorang komunikator dengan komunikasi dengan tujuan mendapatkan umpan balik (*feedback*) secara langsung (Enjang, 2009:17). Hubungan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Sikap-sikap yang

ditunjukkan oleh anak dalam hubungan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian (Yusuf & Hasanah, 2020)

Sejak adanya wabah covid-19 yang tidak kemudian dapat memberhentikan semua aktivitas terutama kegiatan yang berpengaruh pada pengembangan bakat seseorang. Didukung pada perubahan komunikasi jarak jauh kini menjadi wujud dari Pergantian zaman yang terus bertransformasi terutama cara manusia berkomunikasi, pada masa kini media teknologi datang tanpa bisa dihindari, dan menjangkau khalayak luas tanpa terbatas oleh faktor geografis, sehingga pada hitungan tahun manusia akan merubah cara berinteraksi pada sesamanya. khususnya komunikasi intaepersonal, yang mendasari bahwa komunikasi memang terjadi antara manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi interpersonal sangatlah penting, begitu juga halnya dalam suatu sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan diantaranya meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, maka peranan kredibilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam penyampaian materi dan pemecahan penyelesaian masalah pada proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dalam prestasi belajar.

Pada kenyataannya banyak remaja yang mengalami hambatan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil observasi dengan guru BK Ibu Listiyanti, S.Pd, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi interpersonal. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu berinteraksi maupun berkomunikasi dengan lingkungan sosial dengan alasan mereka masih belum mampu untuk membuka diri

dengan lingkungan, siswa belum menemukan bagaimana karakter teman-teman, sehingga sikap mendukung mereka antar satu sama lain masih belum optimal, siswa belum mampu menumbuhkan sikap positif dan rasa empati mereka terhadap orang lain, sehingga mereka belum menemukan bagaimana cara bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sosialnya

Siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal menurut Budiman (2011:36) akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan. Sedangkan siswa yang memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan berbagai sumber belajar di sekolah. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Devi Permatasari (2020) dengan judul penelitian :Konseling kelompok analisis transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa”, menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi konseling kelompok dengan teknik analisis transaksional.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, diperlukan dukungan dari semua pihak, terutama siswa itu sendiri. Selain itu peran guru bimbingan konseling juga sangat diperlukan untuk membantu siswa mengentaskan masalah terkait dengan komunikasi interpersonalnya. Diperlukan suatu cara yang tepat untuk menangani masalah tersebut, salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal melalui pendekatan konseling transaksional.

Menurut Fauzan (1994:47) Pendekatan

Analisis transaksional dikembangkan oleh Eric Berne merupakan pendekatan Psychotherapy yang menekankan pada hubungan interaksional. Transaksional maksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Konseling transaksional salah satu pendekatan yang menekankan pada hubungan interaksional mencakup aspek-aspek kepribadian dan dinamika sosial yang disusun berdasarkan pengalaman. Transaksional merupakan hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain atau kelompok dan mengkaji secara mendalam proses transaksi (siapa-siapa yang terlibat di dalamnya dan pesan apa yang dipertukarkan). Dengan adanya pendekatan konseling transaksional, maka individu memperoleh wawasan yang lebih luas dan berkembang tentang berbagai cara untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya. Selain dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, siswa diharapkan mampu mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam mengatasi permasalahan siswa, maka penelitian ini berjudul **“Efektivitas Pendekatan Konseling Transaksional Terhadap Komunikasi Interpersonal di Masa Pandemi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang**

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Jalan Klantan Psr Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII

SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang yang berjumlah 66 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purpose sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2015:253) merupakan “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 sebanyak 36 siswa. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah angket. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: uji instrumen dan uji prasyarat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui efektivitas pendekatan konseling transaksional terhadap komunikasi interpersonal di masa pandemi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang. Sebelum menentukan sampel penelitian, yang dilakukan peneliti yaitu observasi keadaan lingkungan dan menemukan permasalahan yang benar-benar ada di lapangan. Pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan menyebarkan angket komunikasi interpersonal siswa yang terdiri dari 40 item. Angket pada penelitian sudah diuji kevalidan dan terdapat 28 angket yang valid dan dapat dilihat pada lampiran 6.

Data angket komunikasi interpersonal yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan jumlah 28 item dibagikan kepada 36 orang siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah perlakuan mengacu pada nilai *pretest* dan *posttest*.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 36 orang.

Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 19. Adapun hasil hitung dari uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Hitung Uji Normalitas Pretest dan Posttest

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|---------|----------|
| | | pretest | posttest |
| N | | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 75.92 | 85.58 |
| | Std. Deviation | 13.015 | 13.962 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .139 | .137 |
| | Positive | .099 | .137 |
| | Negative | -.139 | -.105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .832 | .821 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .494 | .510 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. *pretest* 0,494 dan nilai sig. *posttest* 0,510. Hal ini menunjukkan, nilai sig. *pre-test* > 0,05 atau 0,494 > 0,05 dan nilai sig. *posttest* > 0,05 atau 0,510 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* sampel penelitian berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Begitu juga sebaliknya. Uji Homogenitas dilakukan setelah data *pretest* dan *posttest* dari sampel penelitian didapatkan. Adapun hasil hitung dari uji homogenitas *pretest* dan *posttest*, sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Hitung Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|---------|----------|
| | | pretest | Posttest |
| N | | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 75.92 | 85.58 |
| | Std. Deviation | 13.015 | 13.962 |

| | | | |
|------------------------|----------|-------|-------|
| Most | Absolute | .139 | .137 |
| Extreme | Positive | .099 | .137 |
| Differences | Negative | -.139 | -.105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .832 | .821 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .494 | .510 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada hasil output uji homogenitas dapat diketahui nilai sig. pretest 0,494 dan nilai sig. posttest 0.510. Hal ini menunjukkan, nilai sig. pre-test > 0,05 atau 0.494 > 0,05 dan nilai sig. posttest > 0,05 atau 0.510 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji homogenitas dari pretest dan posttest sampel penelitian mempunyai varian yang sama.

2. Uji Paired Sampel T-Test

Uji paired sampel t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Tujuan pengujian ini adalah untuk membandingkan data sebelum diberi perlakuan

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sampel T-Test

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|--------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -9.667 | 22.141 | 3.690 | -17.158 | -2.175 | -2.620 | 35 | .013 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,013. Dimana 0,013 > 0,05 , maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konseling transaksional efektif terhadap komunikasi interpersonal. Pada tabel 4.5 juga memuat informasi tentang nilai *mean paired differences* yaitu sebesar -9.667. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil *pretest* dengan hasil *posttest* dan selisih perbedaan tersebut antara -17.158 sampai dengan -2.175 (95% *Confidence interval of the difference lower and upper*). Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 , ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sampel t-test, yaitu dengan membandingkan antara *t_{hitung}* dengan *t_{tabel}*.

(*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel Statistics

| | | Paired Samples Statistics | | | |
|--------|----------|---------------------------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| | | | | | |
| | Posttest | 85.58 | 36 | 13.962 | 2.327 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pretes adalah 75.92 dari 36 siswa. Sebaran data yang diperoleh adalah 13.015 dengan standar error 2.169, sedangkan rata-rata hasil *posttes* adalah 85.58 dari 36 responden. Sebaran data yang diperoleh adalah 13.962 dengan standar error 2.327. Hal ini menunjukkan hasil *posttes* lebih tinggi daripada hasil *pretes*. Namun, rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dengan standar error yang semakin tinggi. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka dapat dilihat pada hasil uji paired sampel t-test.

Adapun ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Kriteria keputusan:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *t_{hitung}* bernilai negatif yaitu sebesar -2.620. *t_{hitung}* bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dari nilai *posttest*. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai *t_{hitung}* negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai *t_{hitung}* menjadi 2.620. Selanjutnya adalah mencari nilai *t_{tabel}* berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t dengan df 35 dan nilai signifikansi 0,05 maka nilai *t_{tabel}* adalah 2.028. Karena nilai *t_{hitung}* 2.620

$> t_{\text{tabel}} 2.028$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.013 ($p > 0.05$). Sehingga hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif *pretest* dan *posttest* terbukti *posttest* lebih tinggi, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* dan dinyatakan bahwa penggunaan pendekatan konseling transaksional terbukti efektif meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan konseling transaksional terhadap komunikasi interpersonal siswa pada masa pandemi covid-19. Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan konseling transaksional. Komunikasi interpersonal siswa ditentukan oleh hasil tes dengan menggunakan skala kemampuan komunikasi interpersonal yang disebarakan melalui *google form*.

Adapun hasil analisis data dari pelaksanaan penelitian eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa setelah mendapatkan *treatment*, peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis data kuantitatif menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* ialah berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2.620$ kemudian dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} 0,05 = 2.028$, ketentuan $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($2.620 \geq 2.028$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan skor kemampuan komunikasi interpersonal juga dapat dilihat dari tabel data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, tabel tersebut menunjukkan bahwa mean sebelum (*pre-test*) $75,92$ dan mean setelah (*post-test*) $85,58$ terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 9.66 . Standar deviasi sebelum (*pre-test*) $13,015$ dan standar deviasi setelah (*post-test*) $12,9652$. Nilai minimum sebelum (*pre-test*) 46 dan nilai minimum setelah (*post-test*) 48 . Nilai maksimum sebelum (*pre-test*) 101 dan nilai maksimum setelah (*post-test*) 112 . Adanya peningkatan ini semakin menunjukkan bahwa

pemberian pendekatan konseling transaksional efektif terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Secara keseluruhan tercapainya tujuan pendekatan konseling transaksional dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari adanya motivasi dan kemauan siswa untuk belajar menjadi lebih baik. siswa mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam konseling dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan konseling ini juga tidak terlepas dari keberhasilan guru (konselor) dalam mengintervensi konseli. Intervensi yang diberikan tidak hanya ketika proses konseling saja, akan tetapi intervensi dilakukan selama pendampingan di sekolah, sehingga konseli mampu mengaplikasikan setiap materi konseling yang diberikan.

Permatasari, (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa konseling analisis transaksional efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa, hasil yang diperoleh dalam konseling analisis transaksional berdasarkan tahapan konseling yang berpusat kepada klien sehingga klien merasa diperhatikan serta merasa diakui keberadaannya dalam konseling analisis transaksional ini yang artinya adanya pengaruh peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa calon konselor setelah dilakukan konseling kelompok AT pada mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Sedangkan Yeni (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Bimbingan kelompok Analisis Transaksional Berbasis *Kato Nan Ampek* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di MAN 3 Tanah Datar. Direkomendasikan Guru BK di sekolah dapat menggunakan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan syarat seorang guru BK sudah memiliki pengalaman dan pernah melakukannya sesuai dengan prosedur yang baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan analisis transaksional merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka

dan komunikasi tersebut bertujuan menyampaikan sesuatu dan mendapat umpan balik secara cepat. Komunikasi interpersonal bisa dikatakan efektif apabila aspek-aspek tersebut dilakukan secara baik dan sejalan antara satu aspek dengan aspek yang lain. Ketika siswa mampu berkomunikasi secara baik dan efektif, siswa tidak akan bermasalah ketika berinteraksi dengan teman lainnya, selain itu ketika siswa mampu berkomunikasi secara baik maka pesan yang ingin disampaikan akan mendapatkan *feedback* (masukan) yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dari hasil uji t menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil rata-rata *pretest* sebesar 75.92 dan hasil rata-rata *posttest* meningkat menjadi 85.58 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 9.66. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh $t_{hitung} = 2.620$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2.028$, ketentuan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2.620 \geq 2.028$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga uji hipotesis dapat terbukti bahwa pendekatan konseling transaksional terbukti efektif meningkatkan komunikasi interpersonal di masa pandemi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok : Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Rosda Karya
- Vardiansyah, D. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung : Nuansa.
- Budiman, Amin. 2011. *Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi*

Interpersonal

Siswa.<http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com> (diakses pada tanggal 16 Januari 2016)

- Permatasari, Devi. 2020. *Konseling kelompok analisis transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling, Vol. 5 No. 1.
- Fauzan, Lutfi. 1994. *Pengubahan Kebiasaan Belajar Siswa SMA dengan Siasat. Kelola Diri*. Malang: Tesis S2 FPS IKIP Malang.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Yeni, Putri. 2021. Efektifitas Pendekatan Analisis Transaksional Berbasis Kato Nan Ampek Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 5 Nomor 2*.
- Yusuf, A. M., & Hasanah, N. (2020). Pengaruh Hubungan Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pbsi Stkip Budidaya Binjai Stambuk 2017/2018. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 54-57.

